



## PELATIHAN PEMANFAATAN SAMPAH RUMAH TANGGA SEBAGAI KOMPOS PUPUK ORGANIK

Lilik Sulistyowati<sup>1\*</sup>, Andi Lopa Ginting<sup>2</sup>, Darwiyati<sup>3</sup>, Fauzi Hafa<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Perencanaan Wilayah Kota, Universitas Terbuka, Indonesia, [liliks@ecampus.ut.ac.id](mailto:liliks@ecampus.ut.ac.id),

<sup>2</sup>Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Terbuka, Indonesia, [andilopa.ginting@ecampus.ut.ac.id](mailto:andilopa.ginting@ecampus.ut.ac.id),

<sup>3,4</sup>Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka, Indonesia, [farwiyati@ecampus.ut.ac.id](mailto:farwiyati@ecampus.ut.ac.id),

[fauzih@ecampus.ut.ac.id](mailto:fauzih@ecampus.ut.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** PKM Pelatihan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Sebagai Kompos Pupuk Organik di Desa Menang, Kecamatan Pagu, Kab. Kediri merupakan pelatihan untuk menunjang pengelolaan sampah di Kawasan wisata religi pamoksan Sri Aji Jayabaya. Peserta dari pelatihan ini adalah masyarakat setempat yang mengelola situs Pamoksan Sri Aji Jayabaya yang berjumlah 10 orang. Adapun target luaran dari kegiatan ini adalah pembuatan alat-alat komposter alami yang dapat digunakan oleh masyarakat. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan empat tahap yang dilaksanakan dengan baik yaitu: (1) need-assessment dan komunikasi atas kesediaan mitra dalam mengikuti pelatihan ini, (2) pelaksanaan materi pengabdian masyarakat dengan metode ceramah, (3) melaksanakan praktik mengolah sampah rumah tangga menjadi pupuk organik dengan alat komposter, dan (4) evaluasi dengan angket yang telah di berikan setelah kegiatan berlangsung. Hasil yang di dapat dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut: Masyarakat di sekitar petilasan Jayabaya belum pernah mengolah sampah organik. Semua peserta setuju jika pelatihan ini memberikan kebermanfaatan yang tinggi untuk mempermudah petani dalam mengelola tanaman hias.

**Kata Kunci:** sampah rumah tangga; pupuk kompos organik; desa menang.

**Abstract:** *The tutelage on the utilization of household waste as organic compost in Menang Village, Pagu District, Kediri Regency is a training to support waste management in the religious tourism area of Sri Aji Jayabaya The participants of this training are local populace that manages the Pamoksan Sri Aji Jayabaya site, a sum total of 10 people. The target output of this activity is the production of natural compost that can be used daily by the community. The method used in the implementation of this community service is in four stages, namely: (1) need-assessment and communicating with participant's willingness to follow the training procedure, (2) implementation of the program's teaching materials using the lecture method, (3) carry out the process of turning household waste into organic fertilizer using the provided composter, and (4) evaluation with a questionnaire that has been given after the program takes place. The results obtained in this training are as follows: The community around Petilasan Jayabaya has never processed organic waste prior of this program. The majority of participants are familiar with organic fertilizer, but have never made organic fertilizer using household waste. Post the program, the participants thought that making organic compost was easy and not arduous for them. Because the tools used as well as the organic materials are easily available and easy to use. In addition, all participants agreed that this program provided high benefits to make it easier for farmers to propagate ornamental plants.*

**Keywords:** household waste; organic compost fertilizer; menang village.



#### Article History:

Received : 29-06-2022

Revised : 22-07-2022

Revised : 13-10-2022

Accepted : 28-10-2022

Online : 31-10-2022



This is an open access article under the

CC-BY-SA license

## **A. PENDAHULUAN**

Petilasan Sri Aji Jayabaya, terletak sekitar 10 km, ± 5 menit dari Kota Kediri (Buqori, 2008; Savitri, n.d.; Suseno, n.d.). Tepatnya di Desa Menang, Pagu. Situs ini dipercayai sebagai tempat moksa Prabu Sri Aji Jayabaya yang diwujudkan dalam tiga bangunan pokok, yaitu: Bangunan loka Moksa sebagai lambang tempat Sri Aji Jayabaya, Bangunan loka Busana sebagai lambang tempat dimana Sri Aji Jayabaya meletakkan busana sebelum moksa, dan Bangunan loka Mahkota sebagai lambang tempat mahkota Sri Aji Jayabaya diletakkan sebelum moksa. Petilasan Jayabaya ini berawal dari seorang yang bernama Warsadikrama atau mbah Pleret yang berasal dari Yogyakarta. Yayasan Hendodento bersama-sama masyarakat sekitar berhasil memugar petilasan secara gotong royong. Proses pemugaran dimulai sekitar sabtu pahing tanggal 22 Februari 1975 sampai 17 April 1976, pada saat diresmikan, hasil pemugaran tersebut diserahkan kepada pemerintah daerah Kabupaten Kediri.

Bangunan suci loka moksa ini merupakan bangunan utama dalam kunjungan setiap yang datang atau peziarah ke petilasan Jayabaya. Petilasan Jayabaya diyakini sebagai bangunan yang sakral dan mempunyai nilai spriritual yang tinggi. Masyarakat yang datang selain memiliki tujuan untuk berziarah, juga terdapat beberapa yang hanya ingin berwisata dan mengunjungi bentuk dan rupa bangunan tersebut dari luar. Hal ini menunjukkan bahwa selain sebagai tempat untuk mencari ketenangan batin hingga menjadi tempat yang memiliki nilai spiritual yang tinggi, para peziarah khususnya mereka yang datang bukan hanya sekedar untuk berziarah ataupun ngalap berkah, tetapi dapat mengenang dan mengenal rupa bentuk bangunan yang secara arti memiliki makna tersendiri. Karena tidak semua masyarakat dapat masuk ke tempat petilasan tersebut sebelum izin kepada penjaga atau juru kunci petilasan.

Dalam data yang dihimpun oleh Yayasan Hendodento rata-rata pengunjung petilasan Sri Aji Jayabaya kurang lebih mencapau 5000-6000 pengunjung setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan Tradisi ziarah masih kental dilakukan oleh masyarakat jawa, terutama dilakukan terhadap leluhur, orang tua atau anggota keluarga yang dicintai. Selain ziarah sebagai panggilan agama, ziarah juga bisa disebut sebagai panggilan kemanusiaan.

Perumahan penduduk di sekitar Petilasan Sri Aji Jayabaya termasuk cukup padat penduduk. Aktivitas ekonomi yang terlihat di sekitar wisata religi petilasan Sri Aji Jayabaya pedagang di sekitar kawasan Petilasan Sri Aji Jayabaya ini masih di dominasi oleh warga desa Menang. Aktivitas ekonomi yang terlihat di sekitar wisata religi petilasan Sri Aji Jayabaya pedagang di sekitar kawan Petilasan Sri Aji Jayabaya ini masih di dominasi oleh warga desa Menang. Kebanyakan pedagang saat ini memiliki bangunan berupa ruko. Artinya toko yang digunakan merupakan bagian

dari rumah mereka. Penduduk yang berada di sekitar kawasan wisata ini memiliki toko kecil-kecilan di rumah mereka.

Program pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik cair pernah dilakukan Universitas Serang Raya pada tahun 2019 di Kampung Jaha, Desa pageragung, Walantaka, Kota Serang. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya sampah di masa mendatang. Peningkatan kesadaran dilakukan dengan cara memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik cair sehingga mampu mengurangi sampah yang dihasilkan. Kegiatan ini menghasilkan pupuk cair yang dapat dimanfaatkan untuk penyubur tanaman, terutama tanaman yang ada di pekarangan masyarakat. Pemanfaatan peralatan ini secara jangka panjang mampu menurunkan limbah rumah tangga dan mampu meningkatkan kesuburan tanaman masyarakat (Nalhadi et al., 2020).

Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Lancang Kuning melakukan pendampingan di Kelurahan Tuah Madani Kecamatan Tampan. Kelurahan ini sudah memiliki Bank Sampah, tetapi untuk mengolah sampah organik menjadi kompos, kader Bank Sampah setiap RW masih belum memiliki pengetahuan tersebut. Metode kegiatan yang akan diberikan kepada masyarakat adalah, penyadaran, penyuluhan, demonstrasi, dan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan peserta berkisar antara 7,14%-71,43 % (Siswati et al., 2020).

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang melaksanakan pengabdian masyarakat pada tahun 2020 berupa kegiatan pengolahan sampah rumah tangga di Desa Tinggar. Metode yang digunakan ialah penyampaian materi, diskusi, demonstrasi pengolahan limbah organik serta diakhiri dengan tanya jawab pada peserta workshop. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dukungan organisasi kepemudaan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan workshop pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos yang diikuti oleh peserta sebanyak 25 orang (Ashlihah et al., 2020).

Pada tahun 2020, tim Dosen UT-UPBJJ telah melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Menang, Pagu berkaitan dengan pengelolaan sampah di area wisata religi pamoksan Sri Aji Jayabaya. Salahsatu permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah sulitnya akses untuk tempat pembuangan akhir. Oleh karena itu, mitra membutuhkan alat bantu untuk mengolah sampah. Sehingga dibutuhkan pelatihan untuk mengelola sampah menjadi agar menjadi komoditas yang mendapatkan nilai tambah untuk masyarakat sekitar Petilasan

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan manajemen pengelolaan sampah, mitra mengusulkan untuk dilaksanakan pelatihan yang berkelanjutan berkaitan dengan pengolahan sampah yang dapat dilaksanakan oleh

masyarakat sekitar petilasan. Berdasarkan latar belakang tersebut, tim PKM UPBJJ-UT Malang akan melaksanakan kegiatan Pelatihan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Sebagai Kompos Pupuk Organik di Desa Menang Kec. Pagu Kab. Kediri. Bertujuan untuk Pembuatan kompos dengan menggunakan limbah sampah rumah tangga merupakan salah satu cara pembuatan pupuk organik yang lebih cepat, alami dan efisien. Dari hasil penguraian campuran bahan-bahan organik yang membentuk kompos, pembentukannya dapat dibantu oleh bermacam-macam mikroba dengan kondisi lingkungan yang hangat, lembap, dan aerobik atau anaerobik.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan permasalahan mitra warga seputaran Sri Aji Jayabaya sebanyak 20 warga yang ditemui, maka solusi yang ditawarkan guna memecahkan masalah di atas maka tim pelaksana bermaksud memberikan pelatihan melalui langkah-langkah berikut ini.

### **(1) Analisis Kebutuhan**

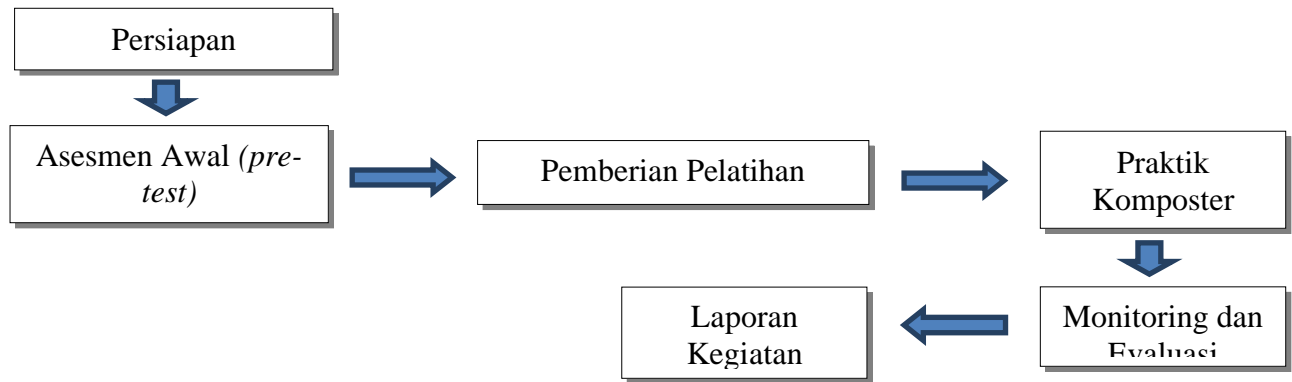
Analisis kebutuhan dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana permasalahan mitra serta apa yang paling dibutuhkan mitra untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan dari strategi ini diharapkan agar tim pelaksana mendapatkan gambaran lebih mendalam mengenai kondisi mitra. Untuk pendataan asesmen awal, tim pelaksana melakukan wawancara pada Ketua RT, Ketua Karang Taruna, dan pengelola wisata religi pamoksen Sri Aji Jayabaya.

### **(2) Pemaparan Materi Pembuatan Kompos**

Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan dalam proses ini adalah:

- (a) mengundang pengelola dan masyarakat sekitar wisata religi pamoksen Sri Aji Jayabaya untuk mengikuti pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai Kompos Pupuk Organik;
- (b) melaksanakan sosialisasi dengan masyarakat desa atas pengendalian pencemaran lingkungan sekitar dari limbah rumah tangga;
- (c) Praktik Membuat Kompos Pupuk Cair. Dalam kegiatan ini peserta pelatihan bersama dengan tim PKM UPBJJ-UT Malang bersama-sama praktik langsung membuat kompos pupuk cair menggunakan alat komposter. kemudian akan dilakukan monev pada hari ke-7 setelah pengomposan dilakukan;
- (d) monitoring dan evaluasi

Pada hari ke-7, ke-14, dan ke-21 setelah pengomposan dilakukan, tim UPBJJ-UT Malang akan melaksanakan monitoring kembali ke lokasi untuk meninjau perkembangan kompos pupuk cair. Secara umum alur kegiatan yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



**Gambar 1.** Bagan Alur pelaksanaan kegiatan.

### (3) Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Kegiatan pelatihan dan praktik membuat kompos pupuk cair dilaksanakan tanggal 24 April 2022 dengan dihadiri oleh peserta sebanyak 15 orang. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pelatihan adalah sebagai partisipan aktif untuk membuat kompos pupuk cair untuk memanfaatkan limbah rumah tangga. Dalam hal ini tugas dan tanggung jawab mitra adalah sebagai berikut:

- 1) mitra menyediakan waktu untuk melakukan review dan asesmen awal;
- 2) mitra mengikuti pelatihan dan praktik yang diselenggarakan tim pelaksana;
- 3) mitra secara berkesinambungan melaksanakan monitoring dan evaluasi;
- 4) mitra mengelola alat komposter yang akan dihibahkan pada mitra

### (4) Evaluasi

Langkah evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PkM- Pelatihan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Sebagai Kompos Pupuk Organik di Desa menang, Pagu Kab, Kediri. Keberhasilan dari kegiatan pelatihan ini dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

- 1) Tingkat pemahaman terhadap konsep Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Sebagai Kompos Pupuk Organik
- 2) Masyarakat binaan berhasil membuat pupuk organik yang dapat digunakan untuk menyuburkan tanaman. harus teratur.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pemetaan Masalah

Adapun tujuan dari dilakukannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk.

- (a) Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pemanfaatan limbah sampah rumah tangga sebagai bahan dasar kompos berkualitas.
- (b) Mendorong masyarakat untuk mengelola sampah organik menjadi pupuk yang dapat dimanfaatkan untuk menanam sayuran/tanaman hias.
- (c) Menyadarkan kepada masyarakat dalam pengendalian pencemaran lingkungan sekitar dari limbah sampah rumah tangga.
- (d) Memberikan pelatihan dalam peningkatan kapasitas keterampilan pengolahan sampah organik bagi masyarakat di sekitar wilayah petilasan Sri Aji Jayabaya di Desa Menang Kec. Pagu Kab. Kediri.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan PKM Pelatihan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Sebagai Kompos Pupuk Organik di Desa Menang Kec. Pagu Kab. Kediri dilakukan dengan acara tatap muka dan praktek di lapangan. Kegiatan pelatihan juga dilakukan secara outdoor di halaman yang cukup luas. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 24 April 2022 pukul 08.00-12.00 WIB di Kawasan wisata religi petilasan Sri Aji Jayabaya. Pelatihan dihadiri oleh 15 orang perwakilan mitra pengelola dan masyarakat sekitar. Adapun tahapan dari kegiatan pelatihan kepada masyarakat ini mencakup.

### **a. Pemaparan Materi Pembuatan Kompos**

Pada kegiatan ini dilakukan pemaparan materi oleh narasumber lokal dan ahli mengenai pembuatan kompos pupuk cair dengan memanfaatkan limbah rumah tangga. Peserta kegiatan diberikan arahan secara teknis bagaimana membuat kompos pupuk cair menggunakan alat komposter beserta emulator yang telah disediakan. Adapun bahan yang diperlukan untuk membuat Pupuk Kompos.

- 1) Sampah rumah tangga (bisa sisa makanan atau bekas sayuran) dan sampah daun
- 2) Dedak/Tanah
- 3) Air secukupnya
- 4) Kotoran binatang/kambing
- 5) Cairan pupuk EM4 sebagai tambahan

Dalam membuat pupuk kompos harus diperhatikan agar wadah pembuat pupuk kompos tidak terkontaminasi oleh air hujan dan tidak terkena langsung paparan sinar matahari.

### **b. Proses Pembuatan Kompos**

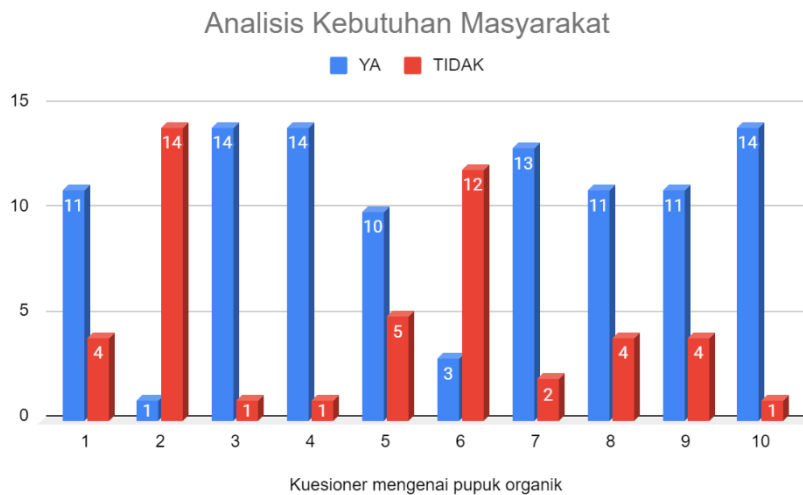
Adapun tahapan dari pembuatan kompos adalah.

- 1) Siapkan sampah rumah tangga yang akan diolah menjadi pupuk kompos.
- 2) Pisahkan sampah organik (sisa makanan/dedaunan) dengan sampah plastik. Sampah organiklah yang nantinya akan digunakan sebagai pupuk kompos.
- 3) Siapkan tong komposter untuk membuat pupuk kompos. Jangan lupa bahwa wadah harus dilengkapi dengan penutup agar pupuk yang dibuat tidak akan terkontaminasi.
- 4) Masukkan tanah secukupnya ke dalam wadah yang telah diisi dengan sampah organik. Ketebalannya bisa disesuaikan dengan wadah dan banyaknya sampah organik.
- 5) Siram permukaan kotoran kambing tersebut menggunakan air secukupnya.
- 6) Masukkan sampah organik yang telah dicampur dedak
- 7) Gula pasir secukupnya
- 8) Pastikan sampah disimpan secara merata. Sebisa mungkin ketebalan sampah setara dengan ketebalan kotoran kambing
- 9) Siram dengan air secukupnya yang telah bercampur EM4
- 10) Tutup wadah dengan rapat dan biarkan sekitar tiga minggu.
- 11) Dilakukan penyimpanan selama 30 hari. Pada hari ke-7, 14, dan 21, limbah rumah tangga diaduk dan diberi larutan EM4, kemudian ditutup kembali
- 12) Jika hasil fermentasi kompos dari kulit singkong tercium bau harum seperti tapai maka proses tersebut berhasil. Namun apabila tercium bau busuk maka proses tersebut gagal.
- 13) Kompos siap pakai

c. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring pembuatan pupuk kompos dilakukan pada hari ke-7, ke-14 dan ke-21. Tim peneliti mengecek kembali keberhasilan pupuk kompos yang telah dibuat oleh peserta kegiatan sebelumnya (Anwar et al., 2019; Fajri et al., 2020).

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan post-test pada peserta kegiatan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelatihan.



**Gambar 2.** Hasil kuesioner peserta kegiatan PKM UT UPBJJ Malang. Berikut ini hasil dari post test mitra setelah kegiatan ini dilaksanakan.

- a) 73% peserta belum Familiar dengan pupuk organik, terlebih belum pernah membuat pupuk organik dengan memanfaatkan limbah sampah rumah tangga.
- b) 93% peserta kegiatan belum pernah mengolah sampah organik, baik sampah organi rumahtangga maupun sampah organik dari peternakan sekitar dan Kawasan wisata religi petilasan Sri Aji Jayabaya.
- c) 80% dari peserta berpendapat bahwa membuat pupuk kompos organik itu mudah dan tidak memberatkan bagi mereka.
- d) Untuk mempraktikan Kembali yang sudah dilaksanakan dalam pelatihan pemanfaatan limbah sampah menjadi pupuk kompos organik, semua peserta setuju jika alat yang digunakan serta bahan emulator maupun bahan organik mudah digunakan serta dapat diakses dengan mudah. Namun masih agak sedikit kesulitan jika harus memahami bahan kimia yang dipakai seperti dalam emulator EM4.
- e) Selain itu, semua peserta setuju jika pelatihan ini memberikan kebermanfaatan yang tinggi bagi masyarakat, terlebih masyarakat desa menang sedang menerapkan penanaman tanaman hidroponik di lingkungan rumah warga.
- f) Masyaraakat desa menang setelah mendapat pelatihan menjadikan tanaman hidroponik sebagai tambahan ekonomi baik pada tanaman dan penjualan pupuk cair untuk masyarakat sekitar.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Pada Luaran dari pelatihan ini adalah peserta diberikan buku saku Langkah-langkah pembuatan pupuk kompos organik. Kemudian tim pelaksana juga memberikan bantuan alat komposter beserta EM4 untuk



dapat digunakan oleh para peserta kegiatan untuk memproduksi pupuk organik, baik pupuk kompos maupun pupuk cair. Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan serta pengamatan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung maka disarankan Hasil pelatihan ini dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dan secara berkesinambungan serta diperlukan pelatihan lebih lanjut berkaitan pengembangan tanaman hidroponik menggunakan pupuk organik cair.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Terbuka yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, M. C., IW, H. R., Triyantoro, B., & Wibowo, G. M. (2019). Pembuatan pupuk kompos dengan komposter dalam pemanfaatan sampah di Desa Bringin Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. *Link*, *15*(1), 46–49.
- Ashlihah, Saputri, M. M., & Fauzan, A. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Organik menjadi Pupuk Kompos. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pertanian*, *1*(1), 30–33.
- Buqori, I. S. (2008). *Potensi Gunung Kelud Sebagai Daya Tarik Wisata Kabupaten Kediri*.
- Fajri, S. R., Fitriani, F., Hajiriah, T. L., Armiani, S., & Sukri, A. (2020). Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Menggunakan Teknologi EM4 di Desa Kidang Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, *1*(1), 8–11.
- Nalhadi, A., Syarifudin, S., Habibi, F., Fatah, A., & Supriyadi, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga menjadi Pupuk Organik Cair. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 43–46. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i1.2134>
- Savitri, R. (n.d.). Opini wisatawan terhadap obyek wisata minat khusus petilasan sri aji joyoboyo kediri. *Susunan pengurus jurnal hospitality*, 47.
- Siswati, L., Rini Nizar, & Anto Ariyanto. (2020). Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Kompos di Kelurahan Tuah Madani Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(3), 519–524. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4342>
- Suseno, H. (n.d.). Deskripsi aktivitas wisatawan obyek wisata minat khusus petilasan sri aji joyoboyo kediri. *Susunan pengurus jurnal hospitality*, 59.
- Anwar, M. C., IW, H. R., Triyantoro, B., & Wibowo, G. M. (2019). Pembuatan pupuk kompos dengan komposter dalam pemanfaatan sampah di Desa Bringin Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. *Link*, *15*(1), 46–49.
- Ashlihah, Saputri, M. M., & Fauzan, A. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Organik menjadi Pupuk Kompos. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pertanian*, *1*(1), 30–33.
- Buqori, I. S. (2008). *Potensi Gunung Kelud Sebagai Daya Tarik Wisata Kabupaten Kediri*.
- Fajri, S. R., Fitriani, F., Hajiriah, T. L., Armiani, S., & Sukri, A. (2020). Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Menggunakan Teknologi EM4 di Desa Kidang Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, *1*(1), 8–11.
- Nalhadi, A., Syarifudin, S., Habibi, F., Fatah, A., & Supriyadi, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga

- menjadi Pupuk Organik Cair. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 43–46. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i1.2134>
- Savitri, R. (n.d.). Opini wisatawan terhadap obyek wisata minat khusus petilasan sri aji joyoboyo kediri. *Susunan pengurus jurnal hospitality*, 47.
- Siswati, L., Rini Nizar, & Anto Ariyanto. (2020). Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Kompos di Kelurahan Tuah Madani Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 519–524. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4342>
- Suseno, H. (n.d.). Deskripsi aktivitas wisatawan obyek wisata minat khusus petilasan sri aji joyoboyo kediri. *Susunan pengurus jurnal hospitality*, 59.

## DOKUMENTASI KEGIATAN



**Gambar 1** Paparan materi.



**Gambar 2.** Pencampuran bahan pokok kompos.



**Gambar 3.** Pencampuran bahan tambahan sebagai starter.



**Gambar 4.** Sesi tanya jawab.